

---

**PERAN ORGANISASI IPM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MUHAMMADIYAH DI  
PONDOK PESANTREN****Hayyun Nur Diniah<sup>1</sup>, Fitri Nur Mahmudah<sup>2</sup>,**Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
[2207046017@webmail.uad.ac.id](mailto:2207046017@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id](mailto:fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstrak:**

Sekolah dalam menghadapi era disrupsi ini mewajibkan untuk melibatkan keseluruhan masyarakat yang ada pada sekolah, seperti organisasi, pengurus, pendidik, peserta didik, dan Kepala sekolah, dan untuk pondok pesantren perlu adanya keterlibatannya oleh kyai dan pengurus asrama yang ada. Peran IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam membentuk karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren melalui banyaknya kontribusi dan kegiatan kegiatan yang ada didalamnya, selain dari segi ibadahnya ataupun dari segi kemandiriannya, ada juga dari segi keorganisasiannya dan dari landasannya sendiri Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain : peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Kinerja-kinerja IPM, Penerapan IPM, Urgensitas IPM, Ideal IPM, Dampak Positif IPM, dan Bekal IPM dimasa depan. Seluruh hasil penelitian tersebut ditujukan untuk menumbuhkan karakter Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin yang bernuansa Pondok Pesantren.

**Kata-kata Kunci:** IPM, Efektif, Organisasi, Disrupsi, Karakteristik**Abstract:**

*Facing this era of disruption, schools are obliged to involve the whole community in schools, such as organizations, administrators, educators, students, and school principals, and for Islamic boarding schools there is a need for involvement by the kyai and existing dormitory administrators. The role of IPM (Muhammadiyah Student Association) in shaping the character of Muhammadiyah in Islamic Boarding Schools through the many contributions and activities that are in it, apart from the aspect of worship or in terms of independence, there is also in terms of its organization and from its own basis This research uses a descriptive qualitative approach which is a research strategy in which researchers investigate events, phenomena in the lives of individuals and ask a person or group of individuals to tell their lives. This information is then retold*

*by the researcher in a descriptive chronology. The results of this research include: the role of the Muhammadiyah Student Association, IPM performances, IPM Implementation, IPM Urgency, IPM Ideals, IPM Positive Impacts, and IPM Provisions in the future. All of the results of this research are aimed at cultivating Muhammadiyah character in SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin with the nuances of Islamic boarding schools.*

**Keywords:** *IPM, Effectiveness, Organization, Disruption, Characteristics*

---

## **PENDAHULUAN**

---

Perubahan zaman menimbulkan dampak yang signifikan terhadap tingkah laku masyarakat sosial disetiap tingkatannya, salah satunya didunia pendidikan. Mengetahui perubahan era atau dikenal dunia dengan sebutan *Disruptive Era* mengharuskan setiap tingkatan pendidikan menyesuaikan pola pendidikan dan tingkah laku kehidupannya dalam arus pergeseran zaman tersebut. Pengertian Era disrupsi secara garis besar adalah dimana terjadinya inovasi dan perubahan secara besar-besaran dan secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan pandangan cara hidup ke perlakuan yang berbeda dari yang sebelumnya (Pascasarjana, 2019). Dimulai pada tahun 1760-1850 yang menandakan perubahan gerakan masyarakat sosial dengan adanya penemuan yang memudahkan masyarakat dalam kegiatan sehariannya seperti bertani, manufaktur, bertambang, transportasi, dan teknologi, mengakibatkan perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia. Hal itu menunjukkan perkembangan besar-besaran yang terjadi pada semua aspek kehidupannya, yang mana sebelum terjadi era revolusi industri manusia bergantung pada kemampuan diri masing-masing dan jumlah pekerja yang dipekerjakan untuk membantu kegiatannya, setelah dimulainya era revolusi menimbulkan ketergantungan terhadap alat bantu atau yang disebut dengan “mesin”. Era revolusi industri terus berkembang hingga menimbulkan banyaknya penemuan yang mengakibatkan perubahan sifat, karakter, dan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu, yang berdampak pada kehidupan masa kini (Mumtaha & Khoiri, n.d.).

Era Disruptif ditandai dengan dampak munculnya virus yang mengwabah keseluruh dunia, yakni COVID-19. Munculnya virus yang merusak kegiatan manusia pada umumnya, mewajibkan manusia untuk terus berjuang dan berkembang dalam menghadapi virus yang mengwabah keseluruh penjuru dunia, oleh karena itu, banyaknya industri-industri kreatif yang menjadikan masyarakat dunia dapat menghadapi wabah tersebut. Dari segi ekonomi menimbulkan efek positif pada karakter manusia yang kreatif, yakni apabila seseorang dapat berjuang dalam rumah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber keuangannya, hal itu berdampak pada kehidupan di saat ada wabah tersebar sampai wabah tersebut selesai. Berbeda dengan karakter manusia yang tidak mampu menyesuaikan diri pada zaman tersebut,

mengakibatkan kurangnya sumber keuangan dan menjadikan manusia tersebut tidak dapat berkembang dan dapat menjalani hidup pada zaman wabah ataupun setelahnya (Ujiyanti et al., 2021).

Selaras dengan sudut pandang ekonomi, dari sudut pandang dunia pendidikan mewajibkan setiap peserta yang berada di dunia pendidikan untuk mengikuti dan berkembang dalam menghadapi virus yang mewabah tersebut. Sekolah dalam menghadapi perubahan zaman tersebut melakukan banyak inovasi yang kreatif didalamnya, seperti mengadakan pertemuan kelas secara virtual, mengadakan ulangan dan pembelajaran video di instagram, youtube, dan aplikasi pendukung lainnya yang mendukung kemajuan pendidikan di sekolah tersebut. Namun masih banyak juga sekolah yang tidak dapat mengikuti perubahan zaman tersebut yang menimbulkan tidak adanya kemajuan dalam pendidikan dan dampak terburuknya adalah sekolah kehilangan siswanya untuk belajar di instansi tersebut. Melihat dari subjek pelaksanaannya, mewajibkan seluruh masyarakat sosial untuk selalu berinovasi secara kreatif dalam menghadapi perubahan era ini, dikarenakan apabila tidak dapat merubah karakter, sifat, dan prilakunya akan menimbulkan ketertinggalan dan dapat digantikan dengan mesin/teknologi dalam kegiatan sosialnya di kanca Nasional ataupun Internasional (Kayembe & Nel, 2019).

Secara objek yang terkena dampaknya, terutama didunia pendidikan, mengakibatkan kegiatan pembelajaran dan kegiatan didalam ataupun diluar sekolah mewajibkan memiliki kegiatan yang inovatif dalam mengembangkan peserta yang ada disekolah untuk maju, berkembang, dan mandiri dalam menghadapi era disrupsi ini.

Kesenjangan antara keharusan berkembang dan hambatan dalam menjadikan peserta yang ada disekolah untuk maju, berkembang, dan mandiri memiliki dinding yang cukup besar dalam menghadapinya. Karakter peserta didik merupakan salah satu vital yang terkena dampak besarnya. Dikarenakan keruhnya pendidikan secara daring menimbulkan karakter, sifat, dan tingkah laku peserta didik yang arogan, malas, dan tidak memiliki rasa empati. Hal tersebut diakibatkan pendidikan daring yang membuat peserta didik tidak mengenal peserta didiknya, dikarenakan tidak adanya kegiatan perkenalan kepada peserta didik lainnya seperti pendidikan secara *offline*. Hal tersebut berdampak pada saat setelah wabah selesai, yang mana sekolah menerapkan sekolah secara *offline* lagi yang menimbulkan karakter peserta didik menjadi acuh-tak acuh, dikarenakan tidak kenal dari awal (Mahmudah & Putra, 2021).

Karakter, sifat, dan tingkah laku peserta didik yang arogan, malas, dan tidak memiliki rasa empati juga berdampak pada instansi/sekolah, yang mana banyaknya peserta didik yang tidak mematuhi aturan, tidak menghargai guru, dan sering merasa tidak dapat melakukan kegiatannya (manja). Hal tersebut dapat menimbulkan penurunan kualitas peserta didik yang akhirnya menjadi tembok yang besar bagi peserta didik tersebut untuk melakukan kegiatan inovatif yang kreatif (Rachmadtullah et al., 2020).

Kasus berbeda dengan dampak yang lebih besar adalah dalam instansi pondok pesantren. Yang mana definisi pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren dimana tempat tinggalnya kyai. Dengan timbulnya sifat, karakter, dan tingkah laku yang arogan, manja, dan tidak dapat berbaur berdampak pada kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren, seperti tidak adanya kerukunan dalam asrama, tidak patuh pada pengurus asrama, dan muncul sifat untuk tidak ingin melakukan pendidikan di asrama. Selain dari karakternya, kecanduan akan teknologi yang digunakan pada saat era disrupsi mengakibatkan tidak fokusnya belajar dalam menggunakan media buku, berdiskusi, dan belajar memahami antara satu dengan lainnya (Ghufron, 2018).

Sekolah dalam menghadapi era disrupsi ini mewajibkan untuk melibatkan keseluruhan masyarakat yang ada pada sekolah, seperti organisasi, pengurus, pendidik, peserta didik, dan Kepala sekolah, dan untuk pondok pesantren perlu adanya keterlibatannya oleh kyai dan pengurus asrama yang ada. Dalam menghadapi dampak perubahan era ini, mewajibkan masyarakat sekolah mengadakan inovatif yang kreatif, hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan masyarakat sekolah yang maju, mandiri, dan berkembang.

Sudut pandang yang memikul dan menjadikan peserta didik untuk dapat berkembang dan menimbulkan kegiatan yang memiliki nilai yang inovatif dan kreatif adalah organisasi. Chester I. Benhard mengungkapkan bahwasannya Organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih (Laksana et al., n.d.). Dalam pondok pesantren terkenal dengan kegiatan yang bersifat full-day, hal tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik didalamnya menjadi insan yang berkembang dan mandiri (Muali et al., 2020a).

Salah satu organisasi yang terdapat didalam pondok pesantren adalah IPM. Banyak sekolah berbasis pondok pesantren mengadakan organisasi IPM didalamnya, terutama pondok pesantren bersandang Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah menyediakan IPM adalah selaras tujuan yang dimilikinya, yakni membentuk masyarakat muhammadiyah yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya (Anton et al., 2019a).

Organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah, yang didasari dengan dasar dan pola pikir muhammadiyah yakni "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader. (Effendi et al., n.d.-a).

Idealitas Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai gerakan ilmu, yakni bertujuan untuk terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan

terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Cita cita IPM adalah sebagai rumah aktualisasi dan apresiasi, yang mana berorientasi pada pembangunan kualitas pelaku gerakan pelajar sebagai agen pencerahan untuk kemajuan bangsa dengan membawa nilai-nilai luhur yang terintegrasi dengan peradaban unggul (ATERI Dedi Kurniaw an Alumni PFP et al., 2016).

Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangatlah beragam, namun disatukan dengan visi yang jelas oleh organisasi Muhammadiyah. Peran organisasi IPM salah satunya adalah dalam membentuk sikap moderasi beragama, salah satu data empiris yang terdapat pada Madrasah Aliyah di daerah Minahasa Selatan, di MA Minahasa Selatan, peran IPM dalam membentuk karakter siswa melalui peningkatan wawasan kebangsaan siswa khususnya di MA Tanamon melalui berbagai kegiatan pengkaderan internal seperti kajian keagamaan yang materinya memuat moderasi beragama. Selain itu, melalui kegiatan eksternal IPM, seperti membantu korban bencana alam, mengadakan kegiatan amal, dan kegiatan kepramukaan dan event kepemudaan lainnya (Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan et al., n.d.).

Realitas yang terjadi pada saat era disruptive adalah persoalan antara pendidikan formal dan informal, banyaknya didapati peserta didik yang minim dengan akhlak, budi pekerti luhur, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan bahkan sampai ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya peserta didik yang bolos, kurangnya sopan santun kepada orang tua dan guru, tidak mengikuti sholat berjamaah. Hal ini menunjukkan merosotnya akhlak dikalangan remaja disekolah ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi Muhammadiyah dengan perantara organisasi IPM untuk mewujudkannya, hal tersebut didasari dengan masalah-masalah yang terjadi pada saat peserta didik terkena dampak perubahan zaman, yang mengharuskan peserta didik harus tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai dan karakter yang didasari dengan tujuan dan visi muhammadiyah.

Manfaat penelitian ditujukan pada segmentasi yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pembaca dapat dijadikan sebagai contoh dan acuan dasar dalam menghadapi karakter peserta didik dengan acuan muhammadiyah sebagai dasar pengambilan pola pikir dan menjadikan pegangan untuk pembaca sebagai penyesuaian penentuan tujuan pengembangan karakter peserta didik pada masa setelah perubahan era ini. Dari sudut sekolah atau pondok pesantren yang dijadikan sebagai bahan acuan dasar adalah sebagai evaluasi untuk selalu melakukan evaluasi disetiap kegiatannya. Dan untuk penulis sebagai syarat kelulusan mata pelajaran yang diajar oleh Dr. Fitri Nur Mahmudah, S.Pd., M.Pd. dalam mata pelajaran Analisis Data Penelitian Kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

---

Penelitian diselenggarakan di sekolah jenjang SMA dengan nama sekolah SMA MUHAMMADIYAH 2 AL-MUJAHIDIN BALIKPAPAN, yang berlokasi di Kalimantan timur, Balikpapan utara. Penelitian ini diselenggarakan dengan kurun waktu pasca semester 2 yang ditujukan sebagai evaluasi sekaligus pembuktian adanya dampak dari kegiatan di organisasi IPM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari pengurus IPM dan peserta didik yang ada di sekolah. Pemilihan partisipan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu teknik yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari peneliti sesuai dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2014). Metode wawancara yang ditujukan pada partisipan adalah dengan diberikan informed consent sebelum wawancara dimulai. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplikasi data. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa menyediakan dokumen-dokumen pendukung berupa foto kegiatan wawancara, kegiatan IPM, dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan IPM. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode Analisis teori beralas. Analisis teori berasal diperuntukkan menjelaskan apa alasan fenomena tertentu bisa terjadi. Tujuannya untuk mempelajari berbagai kasus serupa yang terjadi dalam pengaturan yang berbeda-beda. Data tersebut dimanfaatkan agar mendapat penjelasan kausal mengenai hal tersebut. Para peneliti diperbolehkan mengubah penjelasannya atau membuat penjelasan baru ketika sudah mendapatkan informasi terkini, setelah mereka menganalisis lebih banyak kasus serupa.

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah dengan langkah-langkah yang dicetuskan oleh model Denzin & Lincoln, dimana ada lima tahapan untuk melaksanakan penelitian ini, antara lain :

1. Membuat konsep objek penelitian dengan menyusun penelitian kerangka kerja yang berkaitan dengan peran organisasi IPM. Penyusunan rancangan penelitian yang akan dilakukan dibuat sebelum melakukan penelitian.
2. Kemudian menentukan tema yang dipilih. Yakni peran penting IPM pada peserta didik yang ada di lokasi penelitian, yakni SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan
3. Kemudian mengambil data dari peserta penelitian dan menulisi data tersebut yang ditujukan untuk memperkuat penelitian dalam menunjukkan peran IPM dalam lokasi penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan software Atlas.ti ver 8.
4. Setelah dianalisis, langkah selanjutnya adalah memvalidasi data, dengan menggunakan

teknik teori beralas, yakni ditujukan untuk memberikan kejadian faktual yang terjadi dengan bahan dasar bantuan yang ada.

5. Langkah terakhir adalah menulis kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

### ***Hasil***

Peran IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam membentuk karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren melalui banyaknya kontribusi dan kegiatan kegiatan yang ada didalamnya, selain dari segi ibadahnya ataupun dari segi kemandiriannya, ada juga dari segi keorganisasiannya dan dari landasannya sendiri. Organisasi IPM merupakan Organisasi Otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

IPM memiliki maksud dan tujuan: Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam lokasi penelitian, SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan merupakan sekolah yang berlandaskan atas organisasi muhammadiyah yang mana mempunyai organisasi IPM yang berkontribusi didalam ruang lingkup sekolahnya, baik di asrama ataupun di sekolah. Dalam kontribusinya, dapat dilihat dari peserta didik, pengajar, dan kepengurusannya dalam membentuk peserta didik yang ada didalamnya.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peta konsep, penelitian ini memiliki novelty yang terdiri dari tujuh komponen dalam Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren, antara lain yaitu : Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Kinerja IPM, Penerapan IPM, Urgensitas IPM, Ideal IPM, Dampak Positif IPM, dan Bekal IPM dimasa depan.

SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan merupakan sekolah yang merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah yang mana memiliki visi yang ditujukan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi berdasarkan iman dan taqwa. Dengan misi yang dicari adalah untuk melaksanakan manajemen sekolah yang unggul, menciptakan sekolah bersih dan sehat, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, melaksanakan bimbingan akademis secara intensif, melaksanakan bimbingan non akademis, melaksanakan bimbingan keagamaan secara intensif, dan melaksanakan bimbingan akhlak mulia secara intensif juga.

Hasil dari penelitian yang diperoleh dengan perantara aplikasi Atlas.ti versi 8 menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang relevan akan pengaruh IPM. Kesadaran akan beradaptasi dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru

merupakan agenda dari gerakan IPM sebagai bekal akan karakter pelajar yang mengikuti agenda IPM. Hal tersebut ditujukan dalam membangun integrasi sistem sosial, baik didalam organisasi ataupun berelasi dengan agensi ataupun kegiatan yang ada diluar (Sujibto & Himmah, 2022).

Selain dari persiapannya, gambaran IPM pada Lokasi Penelitian selaras dengan nilai yang terdapat dalam IPM, dimana antara lain memiliki nilai memimpin, dapat bekerjasama, dapat hidup secara demokratis, berjiwa toleransi dan pengalaman dalam mengendalikan organisasi, dikarenakan IPM merupakan kegiatan dalam manajemen anggota didalamnya, maka antara tindakan dengan batasan batasan nilainya harus dengan dasar nilai yang jelas (Falmalia Arnal et al., 2023).

Dalam mencapai visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan, IPM dipercaya dalam mengelola kegiatan yang ada didalam sekolah maupun di asrama dengan pengawasan pembimbing dan pimpinan pondok pesantren, dimana setiap keterlibatannya mengalami peningkatan tiap tahunnya, selalu adanya inovasi yang muncul untuk dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya (Wibowo et al., 2019).

Selaras dengan perkembangan zaman yang selalu merubahkan dari sifat, tingkah laku, dan gaya dari generasi muda, perlu adanya pengkaderan IPM sebagai upaya transformatif mencetak generasi muhammadiyah yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa adanya kehilangan karakter muhammadiyah didalamnya. Dimana dapat terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya (Mukramin & Azis Muslimin, 2023).

IPM dimaksudkan untuk mewujudkan wadah bagi peserta didik yang dapat mengembangkan diri didalamnya, setelah menempuh didalam organisasi IPM yang secara langsung merupakan ortom Muhammadiyah ditujukan dapat menjadikan peserta didik yang aktif, meningkatkan kemampuan nalarnya dan dapat bersikap kritis (Suprapti & Muhammadiyah Surabaya, 2022). Hal itu ditunjukkan sebagai persiapan yang ditunjukkan dalam membentuk karakter peserta didik berkarakter muhammadiyah dalam menghadapi perubahan zaman ini.

Oleh karena itu, indikator temuan yang terdapat di Gambar 2 adalah sebagai penguat data dalam pernyataan bahwasannya IPM memiliki peran dalam membentuk karakter Muhammadiyah

Indikator temuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Indikator yang ditemukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang merupakan bagian dari Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Gerakan islam, ikatan pelajar Muhammadiyah, Organisasi ortom Muhammadiyah dan Ortom Muhammadiyah.

IPM merupakan salah satu Gerakan islam yang mana Gerakan islam yang dibawa



merupakan Gerakan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang memiliki pendefinisian sesuai dengan organisasi Muhammadiyah, dimana secara generik merupakan sikap hidup untuk tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT dengan senantiasa menyebarkan kebaikan dimapun berada (A. Nur, 2021).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi yang mampu dikategorikan dalam suatu organisasi yang transformatif, artinya adalah dapat berperan sebagai organisasi generasi milenial yang mana memiliki kemampuan sebagai agen moderasi beragama. Dinamika moderasi sudah terbentuk dalam sejarah Islam di Indonesia khususnya dalam organisasi Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah tidak bersikap libelar maupun fasisme kiri, tetapi Muhammadiyah justru mendorong sikap moderasi dalam beragama karena Indonesia merupakan negara mayoritas pemeluk Islam yang memiliki kultur berbeda dengan kultur Islam di negara lain (Rahma et al., 2022).

Identitas yang dibawa oleh IPM sebagai Ortom Muhammadiyah adalah sebagaimana dalam anggaran dasar merupakan Gerakan Islam, dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sebuah Gerakan, Muhammadiyah mempunyai perangkat untuk mengembangkan maksud dan tujuan serta usahanya, baik dalam diri pimpinan persyarikatannya maupun unsur pembantu pimpinan. Salah satunya menghasilkan produk pemikiran yang menjadi rujukan Gerakan Muhammadiyah (M. Falah, 2023). Penerapan Organisasi IPM didorong dengan kinerja yang ada didalam maupun diluar ruang lingkup organisasi, yang mana peserta yang ikut didalamnya didorong dengan adanya komunikasi yang baik, motivasi, serta budaya yang ada (Mexi et al., 2023) di pondok pesantren dalam menyukseskan kinerja IPM yang berjalan di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan.

Hal tersebut ditujukan sebagai perwujudan organisasi dalam membangun karakteristik Muhammadiyah sebagai bentuk loyalitas pada sekolah dan organisasi Muhammadiyah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya manajemen perkaderan, manajemen organisasi asrama, membentuk mekanisme yang jelas, memberikan ruang bagi anggota dan peserta dalam mengambil perannya tanpa mempertimbangkan jabatannya, serta membangun jaringan yang baik didalam maupun diluar organisasi Muhammadiyah (Hadi Pratiwi & Martiana, 2019).

#### b. Kinerja IPM

Indikator yang ditemukan di Kinerja IPM yang merupakan bagian dari Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Aktif dan bersosial, inovasi, intens, kegiatan yang terarah, memiliki nilai kepemimpinan, dan nilai kreativitas.

IPM memiliki kinerja yang dapat menjadikan peserta didik yang aktif dan bersosial, hal tersebut sejalan dengan fungsi organisasi yang baik, dimana dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan dengan motivasi berprestasi dan sesuai dengan aturan organisasi yang ditekuni (Kurniawan et al., 2021).

Selain dari tingkat keaktifan dan bersosial, IPM menghasilkan peserta didik yang

mengikuti arus pergerakannya menjadi lebih inovatif dan lebih berkembang secara intens, hal tersebut dikarenakan selain pembekalan yang memberikan motivasi dan nilai kepemimpinan didalamnya, mengakibatkan peserta didik yang ikut terlibat didalamnya menjadi lebih berkembang dan dapat bersaing di era globalisasi (Wujarso et al., 2023).

Organisasi IPM sesuai dengan hasil yang ada di gambar diatas menunjukkan pengelolaan IPM akan kinerjanya sangat terarah, hal tersebut menjadikan organisasi IPM menjadi organisasi dengan Visi dan misi yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan organisasi transformasi yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan dapat selalu melakukan pembaharuan secara terarah dan menjadikan organisasi IPM selalu berkembang di setiap waktu (Ukpabio et al., 2023) .

Selain dari kegiatan yang terarah, ditujukan untuk mengembangkan peserta didik yang ada didalamnya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat mengembangkan sifat kepemimpinannya didalamnya, selain itu dikarenakan penerapan IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan bersinggungan dengan asrama, diwajibkan memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah program kerja dan berfikir kritis tentang bagaimana pemecahan masalah dengan nuansa penuh kedewasaan dan tanggung jawab (Ilmiah et al., 2021).

Dengan kewajiban yang dimiliki IPM, diharuskan setiap peserta didik yang ikut serta didalamnya memiliki nilai kreativitas sesuai dengan sifat organisasi IPM sebagai organisasi Transformatif. Hal tersebut didasari dengan pengurus yang mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan selalu melakukan evaluasi di setiap saat. Kegiatan tersebut seperti penyusunan program kerja, penetapan anggaran, penerapan aturan, rekrutmen kepengurusan, dan pembagian kerja (Huda et al., 2018).

#### c. Penerapan IPM

Indikator yang ditemukan di Penerapan IPM yang merupakan bagian dari Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Berlomba dalam kebaikan, jiwa intelektualitas, Kaderisasi, Karakteristik, kemandirian dan kreativitas, mendisiplinkan Ibadah, dan Menumbuhkan Nilai Ukhuwah.

Dalam penerapan IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin ditujukan untuk berlomba dalam kebaikan, yang mana pengadaan liga santri ataupun kegiatan yang ada didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan yang mampu mewujudkan visi persatuan dan kebersamaan melalui aktivitas yang diselenggarakan secara intens dan konsisten (K. Nur & Nasution, 2022). Identitas IPM memiliki jiwa Intelektualitas dengan mengadakan kaderisasi yang mana tujuan organisasi yang seharusnya ada di Asrama adalah untuk menjadi wadah pembinaan dan pengembangan minat bakal santri, tujuan hal tersebut adalah untuk mendidik peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang matang (Shunhaji & Hartanto, 2017).

Pendidikan Karakter dan softskill sangatlah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan, tentunya didalam asrama. dengan adanya kegiatan kaderisasi yang

diadakan oleh IPM dapat melatih personality, attitude, leadership, dan cara berkomunikasi dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang diadakan ditujukan dalam membentuk kerjasama yang kuat didalam organisasi, mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik, dan dapat menjadikan peserta didik bermanfaat di dunia masyarakat luar (Nugraha, 2021).

Dengan adanya penerapan organisasi IPM didalam ruang lingkup pondok pesantren, selain dapat menimbulkan karakteristik Muhammadiyah didalam jiwa peserta didiknya, terdapat banyak manfaat lainnya antara lain pembentukan budaya pesantren seperti mandiri, kepemimpinan, dan dapat menjadikan manusia yang memiliki keselarasan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nugraheni & Firmansyah, 2021).

Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan dalam mengembangkan strategi kepengurusan yang terjadi diasrama dalam menghadapi perubahan zaman disetiap waktunya, hal tersebut menjadikan kepengurusan IPM mampu menciptakan tatanan yang fundamental terhadap masyarakat asrama, selain dari itu tetap menjaga budaya-budaya yang selalu tertata didalam organisasi Muhammadiyah dan Pondok pesantren itu sendiri (Anggung et al., 2021).

d. Urgensitas IPM

Indikator yang ditemukan di Urgensitas IPM yang merupakan bagian dari Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Efektivitas IPM, Kreativitas Peserta didik, Monitor, Nilai Muhammadiyah, Sekolah Muhammadiyah, Tangan Kanan.

Dalam penjelasan dari setiap poin yang tertera dalam hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasannya IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin menunjukkan sangatlah penting, dikarenakan mengenai efektivitas IPM dalam pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah sangatlah terbukti, dengan adanya kegiatan-kegiatan perkaderan didalamnya yang menyebabkan dampak dari adanya IPM dalam SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin menjadi salah satu pilar utama dalam mengembangkan karakter Muhammadiyah itu sendiri.

Mengenai idealitasnya, dengan adanya IPM didalamnya, menimbulkan kreativitas didalamnya dalam pantauan pembimbing sebagai pemandu kesuksesan didalamnya. Dikarenakan normalnya dalam pelaksanaan organisasi di Pondok Pesantren dibutuhkan evaluasi dari setiap tahunnya, yang mana pemegang batasan nya adalah dari pembimbing sebagai karakter yang menempuh di pondok pesantren lebih lama, hal tersebut ditujukan agar kegiatan organisasi di pondok pesantren bisa berjalan sesuai dengan harapan (Ardi et al., 2020).

Dikarenakan SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin merupakan salah satu sekolah naungan Muhammadiyah, maka sangatlah wajar mengenai pentingnya akan ortom muhammadiyah yang terlibat didalamnya. Kegiatan tersebut mengarah pada proses pendidikan dan pelatihan kepemimpinan dan berkaitan langsung dalam

pengkaderan yang mendukung pencapaian tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Dengan adanya IPM didalamnya, menjadikan organisasi tersebut sebagai pihak yang paling efektif dalam kontribusi yang dibutuhkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin itu sendiri (Khasanah et al., 2017).

Kehadiran IPM tersebut merupakan perwujudan atas peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan tata nilai islam dalam pengembangan kemampuan kepemimpinan (Choiron et al., 2017). Hal tersebut tersajikan dengan kegiatan-kegiatan didalam pondok pesantren pada umumnya, yakni mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, menganjurkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa senin kamis, dan ibadah sunah lainnya. selain dari tertib ibadah, kegiatan yang dilaksanakan IPM di Pondok pesantren di sekolah yang bersangkutan juga meningkatkan karakter yang religius seperti rajin ibadah, jujur, disiplin, berkeadilan dan bermanfaat untuk orang lain (Pendidikan dan Studi Islam et al., 2023). Hal tersebut menggambarkan akan kevalidan dan keefektifan program dari Organisasi IPM sebagai tangan kanan di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin. Hal tersebut dikarenakan IPM diharapkan mampu menimbulkan kreativitas melalui aktivitas program. Dalam bidang ilmu pendidikan karakter, pengembangan program yang ada di kinerja IPM sangatlah cocok dengan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan sekolah dan pondok pesantren (Penguatan Karakter Kreatif et al., 2023).

e. Ideal IPM

Indikator yang ditemukan di Ideal IPM yang merupakan bagian dari Peran Organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Belum Ideal, Efektif, Manajemen Organisasi, Organisasi yang rapih, dan Penerapan IPM.

Hasil dari kajian studi melalui media wawancara menyebutkan kata “belum ideal” yang menandakan akan menjadi ideal disuatu saat nanti, pelaksanaan IPM menjadi organisasi tunggal bagian santri dilaksanakan mulai dari tahun 2021. Hal tersebut yang mengakibatkan belum idealnya terlaksana berbanding dengan organisasi yang pernah dijalankan sebelumnya. Namun dibalik kata ideal, IPM telah mengalami perkembangan pesat dimana selalu adanya tindakan inovatif yang selalu menjadikan kinerja IPM selalu berkembang. Hal tersebut sesuai dengan nilai yang ada di Organisasi Muhammadiyah yang Transformatif (Anton et al., 2019b).

Pelaksanaan organisasi IPM di Pondok Pesantren telah menyentuh ke arah yang efektif, dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan ditujukan kepada hal-hal yang efisien dan efektif. Hal tersebut menjadikan masyarakat yang ada didalamnya menjadi lebih berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan yang dituntut untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Effendi et al., n.d.-b). Hal tersebut sejalan dengan manajemen organisasi yang diarahkan oleh kepala sekolah untuk menjadi salah satu pilar utama pergerakan di lingkungan sekolah. Dengan manajemen organisasi yang baik, menjadikan ruang lingkup organisasi yang ada didalamnya menjadi

lebih berkembang dan terus melakukan kegiatan yang bermanfaat didalamnya (Oktavian & Hasanah, 2021).

Dengan kegiatan yang terstruktur dengan baik, maka penerapan IPM dalam membentuk Karakter yang dituju oleh visi dan misi dapat tercapai (Muallid et al., 2020b). Karakter yang dituju sejalan dengan kepemimpinan Muhammadiyah yang tertuju pada pola hidup Rasulullah, yang menjadikan penerapan IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin memiliki kepemimpinan profetik dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik (Moh. S. Falah, 2020).

f. Dampak Positif IPM

Indikator yang ditemukan di Ideal IPM yang merupakan bagian dari Dampak Positif IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari Ibadah, Membentuk Karakter, Menuntut Ilmu dan tingkah laku.

Organisasi yang ideal adalah organisasi yang membentuk karakter kepemimpinan, yang mana cakupannya adalah cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, dan tegas. Hal tersebut sejalan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik menjadi kader yang siap membuat organisasi menuju tujuan yang akan dicapai (Husni Taufiq & Kusumah Wardani, 2020).

Hal tersebut menerapkan peran pondok pesantren, yakni Awal kehadirannya pesantren menjadi lembaga yang bersifat tradisional yang fokus mendalami ilmu – ilmu agama dengan menekankan perilaku dalam bermasyarakat. Posisi pondok pesantren sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu melainkan juga menjadi benteng pertahanan umat muslim. Keberhasilan lembaga pondok pesantren dalam mengelola para peserta didiknya bukanlah hal yang kebetulan, melainkan hal tersebut di dasari dengan nilai – nilai keislaman sebagai landasan dalam bertindak (Yoga & Fanani, 2022).

Hal tersebut menjadikan ibadah santri yang semakin berkembang sejak baru masuk hingga memasuki kepengurusan IPM, kegiatan yang berdampak lainnya yakni disiplinnya para peserta didik dalam pembelajaran, peribadahan, tampilan dan pergaulan (Yusup et al., 2018). Efektivitas IPM didalamnya adalah karena melakukan pembaharuan terhadap pembinaan kepada organisasi IPM sebagai penggerak kedisiplinan peserta didik, yang menjadikan salah satu manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren .

Dengan banyaknya dampak positif yang diberikan oleh organisasi IPM, diharapkan menjadikan IPM sebagai organisasi yang membawa peserta didiknya menuju pendewasaan yang bermanfaat seperti meningkatkan kemandirian peserta didik, menerapkan hari bahasa pada santri, menanamkan nilai disiplin didalamnya, dan meningkatkan etos kerjanya (Mahatika & Jamilus, 2022). Hasil yang diharapkan dapat merupakan tujuan dari individu itu sendiri maupun tuntutan organisasi dimana individu bekerja (Riset et al., 2022).

g. Bekal IPM dimasa Depan

Indikator yang ditemukan di Bekal IPM dimasa depan yang merupakan bagian dari Dampak Positif IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren terdiri dari bekal, mandiri, memakmuran dirinya, memiliki kemampuan, nilai humanis, dan nilai religiulitas.

IPM memberikan warna yang berbeda kepada peserta didik yang tergabung didalamnya, bekal untuk dimasa depan yang disajikan IPM adalah mengenai nilai humanitas, religiulitas, bersifat mandiri, memiliki kemampuan yang holistik sehingga dapat menjalankan amanah dengan baik dan membawa manfaat kepada umat dan bangsa.

Memasuki era Disrupsi menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya pada karakter peserta didik. Era disrupsi merupakan era perubahan yang mendasar dan fundamental dalam tatanan hidup manusia, perubahan yang terjadi tidak hanya pada satu aspek kehidupan, melainkan hampir pada seluruhnya, terutama pendidikan (Mufidah Muningsgar et al., 2021). Dalam menghadapi hal tersebut, dibutuhkan *critical thinking* dalam mendorong kreativitas peserta didik di era disrupsi. Kecakapan yang dibutuhkan pada abad 20-an adalah dengan menerapkan keterampilan berpikir lebih tinggi, ditujukan untuk meghadapi pergeseran budaya (Indrawati et al., 2022).

IPM sebagai salah satu kepercayaan sekolah sebagai organisasi pergerakan peserta didik untuk memunculkan nilai karakter yang kreatif memberikan dampak positif yang banyak. Pendidikan yang dihasilkan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik didalam asrama maupun diruanglingkup sekolah menimbulkan nilai profesionalitas dan memiliki nilai persaudaraan didalamnya, hal tersebut sangat berguna bagi kehidupan sosialnya dimasa depannya nanti(Chandra, 2020).

Selain mengenai nilai profesionalitas dan nilai sosial, peran organisasi IPM adalah meningkatkan nilai religiulitas didalam dirinya. Kegiatan seperti disiplin dalam ibadah wajib, ibadah sunnah, dan disiplin dalam membersihkan pakaian dan lingkungan asrama menimbulkan sifat yang paham kebersihan yang didalam agama islam, kebersihan merupakan salah satu sifat yang disukai (Ridlwani, 2021). Selain itu, dengan disiplinnya kegiatan ibadah didalamnya, menimbulkan sifat yang patuh kepada Allah SWT sebagai tuhan yang maha esa, dimana memberikan kesadaran secara rohaniah disetiap tindakannya didalam lingkungan asrama ataupun telah lulus dari sekolah (budaya hidup luar) (Hadisi et al., 2022).

Dengan adanya penanaman yang diberikan IPM sebagai organisasi pergerakan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin, diharapkan untuk memakmurkan dirinya dengan bekal-bekal agama dan bekal bekal sosial, yang dimaksudnya menjadikan insan menjadi mandiri dan menjadikan peserta didik bermanfaat didalamnya.

## KESIMPULAN

---

Organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah, yang didasari dengan dasar dan pola pikir Muhammadiyah yakni “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam membina dan mendidik kader.

Dalam pelaksanaan Organisasi IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan, menunjukkan beberapa fokus masalah yang membuktikan peran organisasi IPM dalam menumbuhkan karakter Muhammadiyah di lokasi tersebut berhasil, adapun fokus masalahnya antara lain: (1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hal tersebut ditujukan dengan perwujudan organisasi dalam membangun karakteristik Muhammadiyah sebagai bentuk loyalitas pada sekolah dan organisasi Muhammadiyah. (2) Kinerja IPM, IPM memiliki kinerja yang dapat menjadikan peserta didik yang aktif dan bersosial, hal tersebut sejalan dengan fungsi organisasi yang baik, dimana dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan dengan motivasi berprestasi dan sesuai dengan aturan organisasi yang ditekuni. (3) Penerapan IPM, Dalam penerapan IPM di SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin ditujukan untuk berlomba dalam kebaikan, yang mana pengadaan liga santri ataupun kegiatan yang ada didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan yang mampu mewujudkan visi persatuan dan kebersamaan melalui aktivitas yang diselenggarakan secara intens dan konsisten. (4) Urgensi IPM, dengan adanya IPM didalamnya, menimbulkan kreativitas didalamnya dalam pantauan pembimbing sebagai pemandu kesuksesan didalamnya. (5) Ideal IPM, Pelaksanaan organisasi IPM di Pondok Pesantren telah menyentuh ke arah yang efektif, dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan ditujukan kepada hal-hal yang efisien dan efektif. (6) Dampak Positif IPM, meliputi membawa peserta didiknya menuju pendewasaan yang bermanfaat seperti meningkatkan kemandirian peserta didik, menerapkan hari bahasa pada santri, menanamkan nilai disiplin didalamnya, dan meningkatkan etos kerjanya. (7) SBekal IPM dimasa depan, IPM memberikan warna yang berbeda kepada peserta didik yang tergabung didalamnya, bekal untuk dimasa depan yang disajikan IPM adalah mengenai nilai humanitas, religiusitas, bersifat mandiri, memiliki kemampuan yang holistik sehingga dapat menjalankan amanah dengan baik dan membawa manfaat kepada umat dan bangsa

## BIBLIOGRAFI

---

- Anggung, M., Prasetyo, M., Salabi, A. S., Muadin, A., Sultan, U., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2021). FENOMENA: Jurnal Penelitian MENGELOLA EFEKTIVITAS ORGANISASI PESANTREN: MODEL KESESUAIAN BUDAYA ORGANISASI. *Mengelola Efektivitas Organisasi Pesantren FENOMENA*, 13(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v13i01.3245>

- Anton, M., Elis, A., Wulan, R., & Athoillah, M. A. (2019a). *Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0* (Vol. 2).
- Ardi, P. H., Elmuna, E. A. F., Zamroni, M. A., & Yaqin, M. A. (2020). Implementasi Project Management Body of Knowledge (PMBOK) pada Organisasi Pondok Pesantren. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3), 314–328. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i3.166>
- ATERI Dedi Kurniaw an Alumni PFP, T. M., Timur Alfa Rezky Ramadhan Alumni PKTM, J., & Ipm Lam O N Gan, B. P. (2016). ().
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1497>
- Choiron, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2017). Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan. In *Ah. Choiron Palastren* (Vol. 10).
- Effendi, B., Fathrezza Imani, M., & Pekalongan, I. (n.d.-a). *Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah*.
- Effendi, B., Fathrezza Imani, M., & Pekalongan, I. (n.d.-b). *Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah*.
- Falah, M. (2023). Penerapan Kaidah Fikih dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Falah, Moh. S. (2020). Kepemimpinan Profektik dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik. *Universitas Hasyim Asy'ari*.
- Falmalia Arnal, M., Fitria, H., & Martha, A. (2023). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi*.
- Ghufron, M. A. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337.
- Hadi Pratiwi, P., & Martiana, A. (2019). *Manajemen Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Anggota (Studi Pada Organisasi: Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Diy) Management Of Organization In Building Members Loyalty (Studies In Organizations: Muhammadiyah Student Association In Yogyakarta)*.
- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., & Zur IAIN Kendari, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7



- Riyadhathul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2955>
- Huda, M., Kuswana, D., & Setiawan, A. I. (2018). Manajemen Organisasi Santri Dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. In *Jurnal Manajemen Dakwah* (Vol. 3).
- Husni Taufiq, O., & Kusumah Wardani, A. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6(3).
- Ilmiah, J., Pendidikan, B., Al-Hikmah, S., Tinggi, T., & Lubis, S. (2021). *Organisasi Santri Dalam Membentuk Karakter Di Lingkungan Pondok Pesantren*.
- Indrawati, D., Fatahillah Serpong, S., & Selatan, T. (2022). *Peran Critical Thinking Dalam Mendorong Kreativitas Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Revolusi Industri 5.0 Amiroh* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Kayembe, C., & Nel, D. (2019). Challenges and opportunities for education in the Fourth Industrial Revolution. *African Journal of Public Affairs*, 11(3), 79–94.
- Khasanah, S. N., Arifin, Z., Pendidikan, M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2).
- Kurniawan, E., Haksasi, B. S., Rimayati, E., Bimbingan, P., Konseling, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Organisasi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Ivet Semarang. *Emphaty Cons : Journal of Guidance and Counseling*.  
<https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>
- Laksana, O. T., Lembaga, D., Kegiatan Belajar, K. λ, Dasar, K., & Organisasi, D. U. (n.d.).  
.2.
- Mahatika, A., & Jamilus, J. (2022). Budaya Organisasi Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 105–116. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.17926>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.  
<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mexi, O., Mutialela, R., Hafizni, M., & Isnawijayani. (2023). Komunikasi, Motivasi, dan

Budaya terhadap Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 127–140.

Muali, C., Wibowo, A., Gunawan, Z., & Hamimah, I. (2020a). TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBINA KARAKTER SANTRI MILENIAL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.225>

Mufidah Muningsgar, A., Arif Nugroho, F., Anwar Hadi, D., Umayah, L., Muhammadiyah Surakarta, U., uhammadiah, S., & Ahmad Yani, J. (2021). *Buletin Literasi Budaya Sekolah Di Sma Muhammadiyah 2 Pemalang*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14319>

Mukramin, un, & Azis Muslimin, A. (2023). *Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah Yang Responsif Di Smks Ahlu Shuffah Bantaeng*. <https://Ejournal.Ummuba.Ac.Id/Index.Php/Jppm>

Mumtaha, H. A., & Khoiri, H. A. (n.d.). *Pilar Teknologi : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)*. <http://pilar.unmermadiun.ac.id/index.php/pilarteknologi>

Nugraha, A. (2021). *Pelatihan dasar kepemimpinan bagi siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*.

Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *QUALITY*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>

Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Jurnal STAIDDI Makassar*. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

Nur, K., & Nasution, S. (2022). Peran Organisasi Santri dalam Mengembangkan Ghirah Belajar Santri di Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.31332/atdbwv0i0.3638>

Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>

Pascasarjana, S. (2019). *Strategi Pembelajar Aktif di Era Disrupsi : a Tinjauan Literatur*. 317(IConProCS), 165–168.

Pendidikan dan Studi Islam, J., Apria Huswatani, S., & Risalah, S. (2023). *Peran Pengurus*

*Organisasi Santriwati Nurul Haramain dalam Membina Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain.* 9(1).  
[https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.403](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.403)

Penguatan Karakter Kreatif, P., Meyla Pramesti Pendidikan Guru Sekolah Dasar, D., & Pandu Paksi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, H. (2023). *Pengembangan Program Penguatan Karakter Kreatif Pada Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Mi Muhammadiyah 01 Jombang.*

Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Rosidah, C. T., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 1879–1882.

Rahma, N., Mahmud, A., & Wahyuni. (2022). *Peran Kader Pc Ikatan Pelajar Muhammadiyah Barembeng Dalam Pengembangan Wawasan Moderasi Beragama Di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.* <https://Prosiding>.

Ridlwan, B. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits.*

Riset, J., Manajemen, M., Roni, O. :, Farqih, R., Djaelani, A. K., Abs, K., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi, Kompensasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru (Di Sekolah Integral SD Luqman Alhakim Pondok Pesantren Hidayatullah Sumenep).* [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)

Shunhaji, A., & Hartanto, D. (2017). *Karakteristik Manajemen Organisasi Santri: (Studi Kasus pada Islamic Boarding Darunnajah Jakarta).*

Sujibto, B. J., & Himmah, I. (2022). Satu Frekuensi: Proses Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial ISSN*, 6(2), 173–192. <https://doi.org/10.30762/ask.v5i2.3842>

Suprpti, E., & Muhammadiyah Surabaya, U. (2022). Optimalisasi Aktivistis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Ipm) Upaya Memperdayakan Keterampilan Nalar Kritis Siswa Sma Muhammadiyah Kota Surabaya. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Issue 1).

Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 318. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841>

Ukpabio, G. E., Mbon, U. F., Ekanem, E. E., Ukpong, N. N., Okon, E. E., Aniah, S. A., Omini,

E. E., Ngaji, M. I., Egwuonwu, C. O. K., & Egwu, Sarah. O. (2023). Reinventing School Health Service Management in Nigeria: Literature Review, Best Practices for Digital Upgrade. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 311. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0111>

Wibowo, A. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Implementasi Pelibatan Dan Pemberdayaan Dalam Kualitas Pada Organisasi Pelajar Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Kelimuan Tarbawi*, 5(1), 115–130.

Wujarso, R., Fachri Ramadhan, M., Dewi, S., & Andhitiyara, R. (2023). The Influence Of Work Culture, Work Motivation, And Leadership On The Performance Of Child Friendly Integrated Public Space Managers. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i3.1127>

Yoga, M., & Fanani, R. (2022). Pengaruh Islamic Leadership, Budaya Organisasi terhadap Kinerja melalui Motivasi pada Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Kota Mojokerto. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1).

Yusup, M., Abdurakhman, O., & Fauziah, R. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi Management Of Character Education Based On Boarding School Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*.

---

**Copyright holders:**

Hayyun Nur Diniyah, Fitri Nur Mahmudah (2023)

**First publication right:**

[Journal of Syntax Admiration](#)

**This article is licensed under:**

